

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha yang memiliki status Badan Hukum, maka tentu lebih tepat jika menggunakan istilah Korporat. Meski demikian, tidak salah juga jika kita memilih untuk tetap menggunakan istilah perusahaan. Sebagai suatu Badan Usaha, maka Korporat menjalankan aktifitas usaha baik secara internal Korporat maupun berhubungan dengan pihak-pihak eksternal.

Aktifitas korporat ini dijalankan dan dikendalikan oleh 3 unsur yang secara UU/40 2008 disebut 3 Organ Perseroan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Aktifitas ketiga Organ Perseroan inilah (dalam menjalankan dan mengendalikan korporat) yang dikenal dengan istilah *Governance*. Meski pada awalnya terdapat kesimpang-siuran padanan kata bahasa Indonesia untuk istilah ini, namun sejak 2007, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) resmi menggunakan istilah “Tata kelola” sebagai padanan kata resmi untuk istilah *Governance* ini.

Dari uraian di atas, nampak bahwa istilah Tatakelola ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan istilah management, atau diindonesiakan menjadi “manajemen”. Istilah manajemen digunakan untuk menggambarkan aktifitas Direksi dan jajarannya sebagai badan eksekutif yang menjalankan operasi korporat sehari-hari. Sementara istilah Tata kelola lebih ditujukan pada aktifitas yang menggambarkan tata hubungan antara ketiga Organ

Perseroan dan juga belakangan oleh KNKG diarahkan juga untuk menggambarkan tata hubungan antara korporat selaku badan hukum dengan para pemangku kepentingan, atau yang lebih dikenal dengan istilah, *Stakeholders*.

Dengan demikian, menjadi jelas bagi kita, pengertian *Corporate Governance* dapat dipahami sebagai aktifitas Organ Perseroan dalam menjalankan aktifitas Korporasi sebagai badan hukum, baik secara intern maupun dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan yang berada di luar korporat.

Sejak Asia dilanda krisis moneter di paruh kedua 1997 yang kemudian di Indonesia berkembang menjadi krisis multidimensi, banyak pihak berkesimpulan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya Tata kelola Perusahaan (untuk selanjutnya saya cenderung menggunakan istilah “perusahaan” untuk maksud ini).

Bahkan dalam Penjelasan UU/19 2003 tentang BUMN, secara eksplisit hal ini diakui oleh Pemerintah maupun DPR yang mengesahkan undang-undang ini. Hal ini menunjukkan bahwa praktek tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan kebutuhan absolute bagi perbaikan perekonomian negara kita ini. Akan tetapi banyak pihak hingga saat ini masih kesulitan untuk memahami apa itu *Good Corporate Governance* (GCG). Kedangkalan pemahaman GCG berakibat pada kekeliruan praktek GCG. Kekeliruan praktek GCG berdampak pada penggunaan istilah GCG sekedar jargon, bahkan sampai kadar tertentu dapat merusak reputasi

perusahaan maupun individu pengelolanya, karena dianggap sebagai bagian dari praktek kebohongan publik.

Penelitian Andriyan dan Supatmi, 2010 tentang “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Hasil penelitian menemukan bahwa mekanisme CG secara simultan berpengaruh terhadap rasio NPL, KPMM, dan ROA. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan proporsi *outside directors* menunjukkan pengaruh negatif terhadap rasio NPL dan ROA, sedangkan jumlah BOD berpengaruh negatif terhadap rasio LDR.

Dewayanto, 2010 tentang “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Berdasarkan hasil penelitian ini model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini cukup layak, karena lolos dari empat pengujian terhadap asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Mekanisme Pemantauan Kepemilikan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perbankan artinya tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Mekanisme pemantauan pengendalian internal menunjukkan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan kecuali hanya satu ukuran dewan direksi yang menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Mekanisme pemantauan regulator melalui persyaratan cadangan atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan dengan variabel

kontrol ukuran bank yang diproksikan oleh total *assets*. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Mekanisme Pemantauan tata kelola yang baik masih menjadi masalah dalam rangka meningkatkan tujuan yang ingin dicapai oleh *shareholders, stakeholders* juga tujuan perusahaan pada periode penemuan diadopsinya *Good Corporate Governance* di Indonesia pada tahun 2006-2008. Hal ini dibuktikan dari tingkat pengaruhnya antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan masih dikatakan kecil yaitu 44,6%

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi manajer/pengelola perusahaan agar dapat mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk dapat menambah refensi tentang *good cooperate governance*.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui lebih tentang kinerja keuangan pada perusahaan

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam sistematika ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang dipakai sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai data dan sumber data, cara, metode pengumpulan data dan analisa data yang digunakan

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas gambaran umum, analisa dan pembahasan serta hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan yang diperoleh dan saran-saran penulis.